

**PENGEMBANGAN MODUL POWERPOINT
PADA PROGRAM PENDIDIKAN D1 (PRODISTIK)
UNTUK SEMESTER II DI MAN MOJOSARI**

Windha Silviana

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Windasilviana@yahoo.com

**PENGEMBANGAN MODUL POWERPOINT PADA PROGRAM PENDIDIKAN D1
(PRODISTIK) UNTUK SEMESTER II DI MAN MOJOSARI**

**Windha Silviana
ABSTRAK**

Modul merupakan suatu program paket pengajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mandiri bagi siswa. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan suatu produk yang berupa pengembangan modul powerpoint pada program pendidikan d1 (prodistik) untuk semester ii man mojosari bekerjasama dengan ITS.

subjek uji coba dalam pengembangan ini adalah ahli materi sebanyak 2 orang, ahli media sebanyak 2 orang, dan mahasiswa Prodistik sebanyak 25 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan saran/ kritik yang nantinya dari hasil tersebut akan digunakan untuk merevisi produk sebagai acuan dalam pengembangan media. Subjek dalam penelitian ini adalah mengambil dua orang ahli media, dua orang ahli materi (guru mata kuliah, dan siswa sebagai sasaran atau pengguna.

Data keseluruhan hasil uji coba menunjukkan modul, Dari hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap ahli materi I dan ahli materi II dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 90,6%, dan hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap ahli media I dan ahli media II dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 62,5%, dan hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap mahasiswa/perorangan dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan sangat baik dengan nilai 85,6%, dan hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 83,8%. Dan dari hasil angket uji coba produk kelompok besar atau uji pemakaian dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 81,95%, Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Modul pengembangan pada mata kuliah Powerpoint di Prodistik tergolong baik dan telah memenuhi kriteria kelayakan pemakaian, karena sebagai tambahan atau acuan belajar mahasiswa dan juga bisa sebagai mahasiswa agar lebih mandiri dalam belajar.

THE DEVELOPMENT MODULE POWERPOINT ON EDUCATION PROGRAM EDUCATION D1 (PRODISTIK) FOR THIRD SEMESTER OF MAN MOJOSARI

Windha Silviana
ABSTRACT

The module is a package of programs in the teaching learning process which can be used as a medium for independent learning for students . The aim of this development is to produce a product in the form of a powerpoint on module development education programs d1 (prodistik) for the semester ii man mojosari collaboration with ITS .

It test subjects are experts in the development of the material as much as 2 people , media experts by 2 people , and as many as 25 people Prodistik students . Data collection instrument using enclosed questionnaire and suggestions / criticisms of these results will be used to revise the product as a reference in the development of the media . Subjects in this study were taking two media experts , two experts material (subject teachers , and students as the target or the user .

Data for the all results show a module , From the questionnaire results of product trials conducted on materials expert I and II can experts that either categorized Powerpoint Module with value 90.6 % , and the questionnaire results of product trials conducted on the first media expert and media expert Module II can disimpulkan that Powerpoint is categorized either by value 62.5 % , and the questionnaire results of product trials conducted on students / individuals that can disimpulkan Module Powerpoint categorized very well with the value of 85.6 % , and the results of the test questionnaire products are made to a small group that can disimpulkan Module Powerpoint categorized either by the value of 83.8 % . And from the results of product testing questionnaire or test large groups can use that module Powerpoint categorized disimpulkan well with the value of 81.95 % , it can be concluded that the module development at Powerpoint courses in Prodistik quite good and has met the eligibility criteria for the use , because in addition to or reference of student learning and also as a student to be more independent in learning .

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri Mojosari (MAN) sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi. MAN Mojosari merupakan satu-satunya Madrasah negeri di Mojosari yang menyelenggarakan program pendidikan D1.

Dari observasi yang dilakukan, pengembang menemukan beberapa masalah

sehingga pengembang membuat sebuah modul yakni:

- MAN Mojosari mewaspadai ancaman kurikulum 2013 yang menyertakan “untuk pelajaran TIK akan segera dihapus”, untuk mewaspadai hal itu sehingga pihak guru MAN atau selaku ketua akselerasi menyelenggarakan kegiatan Prodistik sebagai solusi utama untuk penghapusan mata pelajaran TIK dan akan diganti dengan kegiatan Prodistik.

- Dilihat berdasarkan RPP dan silabus Instruktur Prodistik dalam pembelajaran sangat membutuhkan media cetak, karena hanya ada buku pedoman dan pengetahuan para instruktur.

- Serta dari hasil wawancara dari instruktur Prodistik bahwa pembelajaran untuk Prodistik untuk jadwal laboratorium komputer masih berbenturan dengan kelas lain karena terlalu banyaknya siswa yang mengikuti program ini sebanyak 160 siswa

- Selain itu komputer yang ada hanya terbatas yang berjumlah 60, untuk 50 unit yang baik dan 10 unit yang rusak.

- Pertemuan pertama dan kedua untuk mata pelajaran "Powerpoint" dilakukan di ruang kelas dengan sumber belajar hanya layar proyektor dan satu user atau satu pengguna.

- Kondisi siswa yang kebanyakan memiliki komputer atau laptop di rumah mencapai 80% sehingga dengan adanya pengembangan modul, siswa bisa belajar mandiri tanpa adanya instruktur.

- Buku panduan belajar yang kurang menarik dan terlalu banyak teks, dan sedikit sekali gambar, sehingga siswa kurang paham, selain itu kertasnya memakai warna *grayscale*, font kecil, dan kertasnya dari kertas buram serta sajian materi yang terlalu rumit.

- Setiap kelas hanya mempunyai 2 buku atau modul.

(Sumber: Devia_siswa RAM 3 dan Instruktur_diambil 9 Maret 2014)

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terjadinya penurunan minat siswa terdapat Prodistik, pada semester 2 (dua) yang akan datang, pihak instruktur prodistik berharap pada pengembang untuk mengembangkan modul yang bagus dan menarik khususnya pada mata pelajaran Powerpoint, maka perlu adanya variasi belajar dengan menggunakan media yang sesuai dan dapat memudahkan siswa untuk mengenal powerpoint lebih detail dan belajar mandiri di rumah maupun di Prodistik.

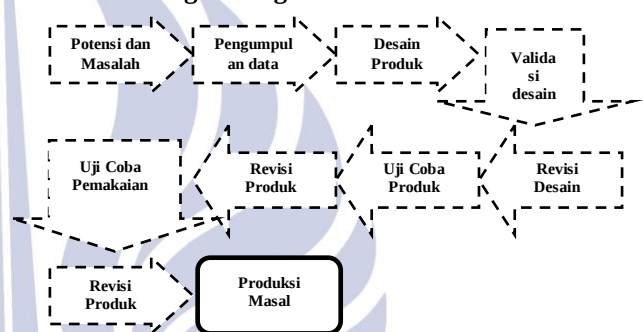
Sebagai suatu sumber belajar, modul adalah sebagai suatu alat bagi siswa yang menyediakan informasi, dan dengan syarat modul tersebut harus bisa dirancang dengan karakteristik Prodistik siswa yang bosan dengan membaca, dalam hal ini modul cetak bukan sebagai Instruktur itu sendiri namun sebagai perantara dalam penyampaian materi yang didesain sekreatif mungkin dalam belajar disekolah maupun diluar sekolah. (Mustadji, 2010;37)

Dari uraian diatas, maka perlu diupayakan pengembangan media cetak yang dapat membantu siswa belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, serta menimbulkan daya tarik siswa dalam membaca khususnya pada modul Prodistik yang didesain sekreatif mungkin.

METODE PENGEMBANGAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model yang dikembangkan oleh Sugiyono yaitu model Pengembangan R&D, dibawah ini akan dijelaskan secara rinci model Research & Development (R&D).

A. Model Pengembangan



Alasan menggunakan model R&D yaitu dengan mempertimbangkan kelebihan dari model Pengembangan R&D yaitu model pengembangan ini berorientasi pada produk, model ini memiliki tahap yang sampai pada produksi massal, adanya tahap uji coba media, dan juga ada revisi di setiap uji coba produk media, sehingga dapat mengurangi tingkat kekurangan terhadap produk media.

B. Prosedur Pengembangan

Untuk lebih memahami model R&D, berikut ini dikemukakan deskripsi dari setiap komponen yang terdapat dalam model tersebut.

1. Potensi dan Masalah

Sebelum membuat suatu media, seorang pengembang harus mengetahui terlebih dahulu potensi dan masalahnya. Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah pada produk yang diteliti, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2008: 410). Oleh karena itu potensi jika dilihat dari kelebihan media cetak yaitu : a) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain, b) Menggambarkan suatu proses tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, c) Dapat

mendorong meningkatkan motivasi, d) Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.

Masalah dalam proses pembelajaran yaitu walaupun guru telah mengajarkan kepada siswa tentang doa sehari-hari tetapi siswa masih belum mampu mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan kegiatan, yang disebabkan kurang menariknya guru dalam kegiatan berdoa karena tidak terdapat media yang mendukung materi kegiatan mengucapkan doa sehingga siswa sulit konsentrasi dan perhatiannya mudah teralih.

2. Mengumpulkan Informasi

1. Pengumpulan Data atau Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan dengan faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai data atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang dapat diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Data yang digunakan sebagai bahan pengembangan meliputi data materi dan data modul. Data materi meliputi bahan yang dijadikan sumber bacaan media cetak meliputi: buku paket, LKS, artikel, dan sebagainya. Sumber bacaan dari buku paket yang terbatas dan belum maksimal dimanfaatkan, kemudian dikumpulkan materi sesuai dengan karakteristik sasaran.

Data modul adalah informasi tentang penggunaan modul yang dapat menunjang siswa sebagai pembelajaran mandiri. Modul disajikan dalam rangkaian buku informasi, buku kerja, dan penilaian yang berisi tentang penggunaan modul tersebut.

2. Desain Produk

Langkah pertama, desain produk modul didasarkan pada data materi dan data modul. Desain produk sendiri terbagi menjadi dua yaitu : desain produk materi dan desain modul. Desain produk materi adalah proses sortir materi berdasarkan analisis kebutuhan sasaran, setelah itu membuat materi yang akan dijadikan modul sesuai dengan kriteria penulisan modul. Langkah selanjutnya adalah memasukkan data materi yang akan dijadikan modul dalam bentuk media cetak maupun. Desain produk modul adalah proses membuat media cetak melalui prinsip – prinsip modul, yaitu dari desain cover sampai ke isi materi.

Langkah kedua adalah menulis naskah media. Naskah ini berisi tentang treatment atau gambaran tentang isi modul :

Langkah ketiga, desain produk modul pembelajaran ini adalah proses pembuatan modul dengan menggunakan software yang digunakan perancangan program modul ini adalah corel draw, photoscape dan Photoshop. Dan didesain secara terstruktur (Sugiyono, 2011:300). meliputi:

- a) Judul
- b) Petunjuk Modul
- c) Materi Per bab
- d) Soal evaluasi/ Latihan
- e) Soal UAS
- f) Ringkasan

3. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai dari rancangan produk. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa ahli media yang berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang tersebut. Validasi desain terdiri dari dua langkah yaitu validasi desain produk materi oleh ahli materi dan validasi desain produk modul oleh ahli media. Setelah proses desain produk selesai, hasil produk divalidasi oleh ahli sesuai bidangnya. Desain materi diserahkan kepada pihak yang berkompeten terhadap masalah materi yang sesuai dengan mata pelajaran Prodistik. Sedangkan desain modul akan diserahkan kepada ahli media dari program studi teknologi pendidikan yang bersangkutan dengan pengembangan modul.

4. Revisi Desain

Setelah desain produk sudah jadi, maka langkah selanjutnya adalah revisi desain. Revisi desain akan diberlakukan apabila terdapat masukan dari ahli materi dan ahli media. Revisi dilakukan sebagai proses penyempurnaan produk apabila belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan yang diharapkan.

5. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini dilakukan ketika produk yang dibuat telah divalidasi dan direvisi oleh ahli materi dan media yang kemudian produk tersebut telah dihasilkan dalam bentuk produk sehingga produk tersebut dapat diujicobakan kepada kelompok individu atau kelompok kecil.

6. Revisi Produk

Revisi produk pertama diberlakukan apabila terdapat masukan dari ujicoba satu – satu dan revisi kedua apabila terdapat masukan dari ujicoba kelompok kecil.

7. Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian revisi produk, kemudian dilakukan ujicoba pemakaian.

Dalam hal ini ujicoba kelompok besar sebanyak 30 siswa kelas Ram 3 Prodistik MAN Mojosari. Hasil ujicoba pemakaian menjadi tolak ukur terakhir apakah modul yang dikembangkan layak digunakan oleh siswa dan apakah dapat membantu siswa dengan adanya modul untuk pembelajaran mandiri.

8. Revisi Produk

Revisi produk kedua diberlakukan apabila terdapat masukan dari kelompok besar.

3. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian menganalisis suatu data adalah hal yang sangat penting. Teknik dan prosedur analisis yang digunakan perlu disertai alasan. Apabila teknik analisis sudah dikenal, maka uraiannya tidak perlu terlalu rinci. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan pola analisis digunakan, penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif yang berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi sekarang.

Data yang terkumpul dari penelitian ini adalah data tentang pengembangan modul berbasis yang dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan deskriptif presentase. Data yang dianalisis dengan analisis isi bersifat kualitatif. Data ini diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan uji perseorangan pada siswa. Data bersifat kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif presentase.

Analisis data mencakup dua hal, yaitu :

1. Analisis Isi

Analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan, tanggapan, saran dan juga kritik dari ahli materi, ahli media, maupun siswa. Analisis isi diperoleh dari hasil tanggapan para ahli materi dan ahli media. Hasil analisis isi digunakan untuk memperbaiki atau merevisi pengembangan media komputer pembelajaran.

2. Metode Deskriptif Presentase

Metode deskriptif presentase adalah diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada ahli materi, ahli media, dan siswa. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan nonstatistik berupa prosentase. Presentase bertujuan untuk mendapatkan deskriptif simpulan jawaban yang disampaikan oleh responden.

Adapun rumusan presentase yang digunakan (Arikunto : 2000) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

F = frekuensi yang dicari presentasinya

N = banyaknya individu

Cara menganalisis dengan menggunakan rumus presentase yaitu dengan membagi frekuensi jawaban responden dengan mengalikan 100%, setelah itu hasilnya dikonversikan ke kriteria penilaian.

Teknik penghitungan angket, dihitung dari tiap item butir jawaban.

2. Teknik penghitungan angket, dihitung dari tiap item butir jawaban.

$$\frac{(Skor\ 4 \times \sum\ respA) + (Skor\ 4 \times \sum\ respB) + (Skor\ 4 \times \sum\ respC) + (Skor\ 4 \times \sum\ respD)}{(Skor\ tertinggi \times \sum\ resp)}$$

Teknik penghitungan angket dihitung dari tiap item butir jawaban, untuk memberikan makna terhadap angka digunakan kriteria penilaian analisis deskriptif sebagai berikut :

86% - 100 = baik sekali

71% - 85% = baik

56% - 70% = cukup

40% - 55% = kurang

1% - 39% = gagal

(Arikunto,2008:245)

A. Simpulan

Dari hasil keseluruhan proses pengembangan yang telah dilakukan mulai dari melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran pada kegiatan Program D1 TIK atau Prodistik karena dalam per tahapannya di uji cobakan produknya, jadi sesuai dengan karakteristik tempat penelitian, potensi masalah dan perencanaan pengembangan modul dan urutan langkah pengembangan tersusun secara sistematis yang sesuai pada pengembangan modul serta perencanaan penelitian dan setiap proses diikuti dengan revisi produk, sehingga kelayakan produk dapat teruji dengan baik.

Sehingga kegiatan uji coba dan revisi terhadap produk yang telah dikembangkan berupa Modul powerpoint yang ditujukan untuk siswa prodistik Ram 3 di MAN Mojosari. Dari hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap ahli materi I dan ahli materi II dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 90,6%, dan hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap ahli media I dan ahli media II dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 62,5%, dan hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap siswa/perorangan dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan sangat baik dengan nilai 85,6%, dan hasil angket uji coba produk yang dilakukan terhadap kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 83,8%. Dan dari hasil angket uji coba produk kelompok besar atau uji pemakaian dapat disimpulkan bahwa Modul Powerpoint dikategorikan baik dengan nilai 81,95%,

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Modul pengembangan pada mata pelajaran Powerpoint di Prodistik MAN Mojosari Mojokerto tergolong baik dan telah memenuhi kriteria kelayakan pemakaian, karena sebagai tambahan atau acuan belajar siswa dan juga bisa sebagai siswa agar lebih mandiri dalam belajar.

